

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebutuhan finansial masyarakat Bangkalan dari waktu ke waktu terus meningkat. Banyaknya kebutuhan finansial tersebut kadangkala tidak mampu ditunjang oleh penghasilan, yang rendah dari jumlah kebutuhan menyebabkan terjadinya kesenjangan antara kebutuhan finansial dan penghasilan. Setiap masyarakat memiliki jumlah penghasilan dan kebutuhan finansial yang berbeda. Seseorang dengan jumlah pendapatan lebih besar kadangkala juga disertai dengan jumlah pengeluaran yang lebih besar pula.

Kredit sangat diperlukan untuk masyarakat Bangkalan dalam mendukung dan mengembangkan usaha-usaha bisnis mikro dan menengah seperti dalam membuka usaha bisnis dan keperluan lainnya yang membutuhkan dana cepat. Pengguna dana kredit bisa menambah atau meningkatkan faktor produksi berupa tambahan modal. Selain perbankan ada juga BUMN seperti PT Pegadaian (Persero) Bangkalan Madura yang merupakan salah satu lembaga pemerintah yang bergerak di bidang jasa penyaluran pinjaman kepada masyarakat di Bangkalan Madura atas dasar hukum gadai dengan jaminan barang.

Salah satu produk PT. Pegadaian Persero adalah memberikan kredit berdasarkan atas hukum gadai. Dalam Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 dijelaskan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan

yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara pihak bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Dilatarbelakangi oleh adanya tujuan pembangunan nasional Indonesia untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur (Ghofur, 2016).

Pegadaian adalah lembaga keuangan yang secara resmi mempunyai izin untuk melaksanakan kegiatan operasionalnya berupa pembiayaan kredit kepada masyarakat dalam bentuk penyaluran dana dengan jumlah yang relatif kecil maupun jumlah yang besar atas dasar gadai, juga sebagai jasa titipan, jasa taksiran. Barang yang digadaikan harus memiliki nilai ekonomis sehingga dapat di jadikan nilai taksiran oleh pihak gadai. Pegadaian merupakan kegiatan menjamin barang-barang yang dijaminakan akan di tembus kembali oleh nasabahnya sesuai perjanjian kedua belah pihak (Yandri dan Fatmalia, 2020).

Gadai merupakan suatu badan atau organisasi yang bergerak dalam bidang pelayanan jasa peminjaman uang dengan menggadaikan suatu barang sebagai jaminannya. Secara umum pengertian dari usaha gadai ini adalah kegiatan yang menjaminakan barang-barang berharga kepada pihak tertentu, guna memperoleh sejumlah uang dan barang yang akan dijaminakan akan ditebus kembali sesuai dengan perjanjian antara nasabah dengan lembaga gadai (Kasmir, 2015).

PT Pegadaian (Persero) di Bangkalan Madura, Jawa Timur menyediakan berbagai layanan terkait dengan produk-produk PT Pegadaian. Layanan produk PT Pegadaian yang tersedia mulai dari investasi emas pegadaian, cek harga emas pegadaian, tabungan emas. Nasabah bisa mengajukan pinjam uang atau kredit dengan jaminan dari BPKB kendaraan motor atau mobil, emas, surat tanah dan lainnya.

Pegadaian memiliki sistem gadai, non gadai, layanan jasa dan kerja sama yang mudah dan praktis. Untuk memenuhi kebutuhan dana dengan sistem gadai yang memberikan jaminan berupa emas, sertifikat tanah atau rumah serta kendaraan bermotor. Pelunasan kredit dapat diangsur dengan beberapa bulan atau dengan cara persepuluh hari.

Permasalahan yang terjadi terkait dari beberapa faktor seperti pinjaman dengan jaminan atau gadai yaitu kredit bermasalah (Kemacetan pembayaran). Untuk mengantisipasi masalah ini pegadaian menyalurkan kredit harus hati-hati agar memperkecil risiko dalam pemberian kredit, penyaluran kredit terhadap nasabah terkadang menjadi sangat sulit dengan adanya tunggakan pembayaran oleh nasabah (Sari et al., 2020).

Faktor lingkungan yaitu faktor yang terjadi diluar kemampuan atau kendali nasabah itu sendiri. Setiap masyarakat tentunya tidak bisa memprediksi dengan pasti apa yang akan terjadi dimasa mendatang. Apalagi dengan adanya kondisi dan juga situasi lingkungan yang penuh dengan bentuk ketidakpastian. Faktor kegagalan bisnis juga menjadi salah satu penyebab terjadinya kredit macet, yaitu faktor yang terjadi karena

ketidakmampuan nasabah dalam menjalankan usahanya. Jumlah kredit bermasalah yang tercatat dan nilai kredit yang disalurkan selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Jumlah kredit bermasalah di PT Pegadaian (Persero) Cabang Bangkalan Madura

Tahun	Nilai Kredit yang Disalurkan (Rp)	Kredit yang Bermasalah (Rp)
2019	70.950.000	17,452.562
2020	118.900.000	27.106.450
2021	19.650.000	3.840.643
2022	48.880.000	5.394.026
2023	153.255.904	121.118.264

Sumber : PT Pegadaian (Persero) Cabang Bangkalan Madura, Juni 2023.

Berdasarkan Tabel 1.1 tersebut menunjukkan bahwa pada PT Pegadaian (Persero) Bangkalan Madura setiap tahunnya mengalami kredit bermasalah. Rata-rata yang diperoleh kenaikan dan penurunan. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa pada PT Pegadaian (Persero) Bangkalan Madura selama 5 tahun terakhir mengalami fluktuatif dan mengalami kredit bermasalah yang berupa barang seperti jaminan emas atau arum emas yang cukup signifikan pada tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami penurunan dengan presentase sebesar 67,58%. Pada tahun 2020 ke tahun 2021 cukup mengalami kenaikan dari 1 tahun sebelumnya dengan presentase berada di angka 83,47%.

Tahun 2021 ke tahun 2022 mengalami kenaikan dengan presentase sebesar 148%. Pada tahun 2022 ke tahun 2023 pegadaian memberikan penyaluran yang cukup besar dibandingkan dari tahun

sebelumnya yaitu tahun 2022 dan mengalami kredit bermasalah akan tetapi presentase yang dimiliki semakin tinggi menjadi 213%. tingkat kesehatan perusahaan berada predikat kurang baik karena terjadinya kenaikan kredit bermasalah di tahun 2023 dengan presentase yang paling tinggi dari 4 tahun sebelumnya.

Dari beberapa penelitian tentang kredit bermasalah, faktor kredit bermasalah banyak digunakan sebagai faktor penentunya, walaupun hasilnya ada beberapa perbedaan. Hasil penelitian Syaleh (2018) menyimpulkan bahwa secara eksternal berpengaruh signifikan terhadap kredit macet pada PT. BPR Dharma Pejuang Empatlima. Hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian oleh Kusumaningtyas (2017) bahwa usia, jumlah tanggungan berpengaruh signifikan terhadap kredit macet.

Hasil penelitian yang berlawanan dengan dua hasil penelitian sebelumnya diperoleh oleh Saroinsong et al. (2022), yang menyatakan bahwa faktor eksternal tidak berpengaruh positif terhadap kredit bermasalah. Hasil penelitian lain yang menghasilkan kesimpulan bahwa faktor eksternal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kredit bermasalah dilakukan oleh Muhammamah (2008).

Faktor kredit bermasalah yang dikaitkan dengan faktor eksternal juga banyak digunakan oleh beberapa peneliti. Hasil penelitian Yuliana & Harun (2016) menyatakan bahwa pengaruh karakter nasabah terhadap kredit bermasalah adalah negatif dan signifikan. Hasil dari penelitian yang lain menyatakan bahwa semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk

kualitas kredit bank menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank/instansi dalam kondisi bermasalah semakin besar (Shalihna & Putra, 2023).

Analisis kredit bermasalah memiliki peran penting untuk mengurangi berbagai kemungkinan terjadinya kredit menjadi bermasalah. Melakukan analisis kredit juga memberikan informasi mengenai kelayakan dari permohonan pembayaran. Hal tersebut dimaksud untuk meminimalisir yang dapat berdampak buruk bagi pihak bank misalnya kerugian (Amiruddin, 2018).

Berdasarkan masalah yang terjadi di atas maka peneliti ingin meneliti permasalahan tersebut dengan judul “Analisis Kredit Bermasalah Pada PT Pegadaian (Persero) Bangkalan Madura”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka terdapat beberapa masalah yang dapat penulis rumuskan dan akan dibahas pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah variabel faktor kegagalan bisnis berpengaruh signifikan terhadap kredit bermasalah?
2. Apakah variabel faktor lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kredit bermasalah?
3. Apakah variabel faktor karakter nasabah berpengaruh signifikan terhadap kredit bermasalah?

4. Apakah variabel faktor persyaratan kredit berpengaruh signifikan terhadap kredit bermasalah?
5. Di antara variabel faktor kegagalan bisnis, faktor lingkungan, faktor karakter nasabah dan faktor persyaratan kredit manakah variabel yang memberikan pengaruh lebih besar terhadap kredit bermasalah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh faktor kegagalan bisnis terhadap kredit bermasalah.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh faktor lingkungan terhadap kredit bermasalah.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh faktor karakter nasabah terhadap kredit bermasalah.
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh faktor persyaratan kredit terhadap kredit bermasalah.
- e. Untuk mengetahui dan menganalisis antara faktor kegagalan bisnis, faktor lingkungan, faktor karakter nasabah dan faktor persyaratan kredit yang memberikan pengaruh lebih besar terhadap kredit bermasalah pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Bangkalan Madura.

2. Kegunaan Penelitian

a. Bagi manajemen, PT Pegadaian Cabang Bangkalan Madura

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan untuk pertimbangan menyelesaikan kredit bermasalah dengan menemukan solusi serta mengambil kebijakan dari faktor penyebab permasalahan yang terjadi atas kredit bermasalah para nasabahnya.

b. Bagi pihak nasabah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan menemukan solusi dari faktor penyebab permasalahan yang terjadi atas kredit bermasalah bagi nasabah pegadaian.

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi literasi, informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

